



# Strategi Guru Akidah Akhlak Berbasis I2M3 dan Inkuiri

Melani purnama syahri<sup>1\*</sup>, Zulkarnain s<sup>2</sup>, Dayun Riadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

**General Background:** Learning processes in Islamic education require strategies that promote student engagement and critical thinking development within meaningful classroom interactions. **Specific Background:** The I2M3 learning approach interactive, inspirational, enjoyable, challenging, and motivating has been introduced in Akidah Akhlak education to support active participation and contextual understanding among students. **Knowledge Gap:** However, classroom practices in Akidah Akhlak often remain conventional, resulting in limited student involvement and underdeveloped critical thinking skills despite initial implementation of innovative approaches. **Aims:** This study aims to describe teacher strategies in implementing I2M3-based inquiry learning and examine their role in fostering student activeness and critical thinking skills at SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu. **Results:** Using a descriptive qualitative method through observation, interviews, and documentation, the findings show that teachers systematically apply inquiry-based strategies aligned with I2M3 principles, including interactive discussions, contextual learning, collaborative projects, and reflective activities. These strategies increase student participation, encourage analytical thinking, and support meaningful engagement with moral and religious concepts. **Novelty:** The study highlights the integration of inquiry strategies within the I2M3 framework as a structured approach in Akidah Akhlak learning. **Implications:** The findings suggest that such strategies contribute to developing active, critical, and character-oriented learners, while also identifying challenges related to student diversity, time constraints, and learning resources that require adaptive teaching practices.

## OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)  
ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:  
Muhlasin Amrullah

Reviewed by:  
Deni Adi Putra  
Panut Setiono

\*Correspondence:  
Melani purnama syahri  
[melanipurnamasyahri@gmail.com](mailto:melanipurnamasyahri@gmail.com)

Received: 10 August 2025

Accepted: 18 September 2025

Published: 03 April 2026

Citation:  
Melani purnama syahri, Zulkarnain s,  
Dayun Riadi(2026)

Strategi Guru Akidah Akhlak  
Berbasis I2M3 dan Inkuiri

Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 15:2.doi:

[10.21070/pedagogia.v15i2.1985](https://doi.org/10.21070/pedagogia.v15i2.1985)

## Highlights

- Inquiry-based classroom practices structured sequential student engagement
- Contextual moral case analysis strengthened reasoning processes
- Collaborative activities supported participation across diverse learner abilities

**Keywords:** Teacher Strategy; I2M3 Learning; Inquiry Learning; Active Learning; Critical Thinking

## INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Belajar tidak hanya berarti menerima informasi, tetapi merupakan proses aktif yang menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara guru merancang dan melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai pengelola proses pembelajaran yang menentukan strategi dan pendekatan yang tepat. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, guru dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih bermakna, mendorong keaktifan siswa, serta membantu mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung hal tersebut adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip I2M3. Prinsip ini menekankan unsur interaktivitas, inspirasi, pembelajaran yang menyenangkan, tantangan dalam belajar, serta kemampuan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat lebih aktif, meningkatkan kreativitas, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mendorong partisipasi mereka dalam proses belajar.

Lebih lanjut, penerapan strategi pembelajaran ini sejalan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar (pembelajaran yang berpusat pada siswa), di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berfungsi aktif dalam membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri.

Namun, dalam praktiknya, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pendekatan pembelajaran di sekolah masih umumnya bersifat konvensional. Guru masih berperan sebagai sumber informasi utama, sedangkan siswa cenderung bersikap pasif sebagai penerima materi. Situasi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar serta kurangnya perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka. SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu, sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, sebenarnya sudah mulai menerapkan strategi pembelajaran inkuiri yang dikombinasikan dengan prinsip I2M3 dalam pelajaran Akidah Akhlak. Melalui strategi inkuiri ini, siswa didorong untuk memahami nilai-nilai akidah dan akhlak melalui proses eksplorasi, refleksi, dan kerja sama dengan teman sekelas, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Namun demikian,

berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 19 September 2024, proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah tersebut masih belum sepenuhnya mampu mendorong keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Suasana Pembelajaran dalam kelas masih belum begitu aktif. Interaksi antar siswa belum berkembang secara maksimal, dan Sebagian besarsiswa masih menunggu instruksi oleh guru sebelum ikut terlibat dalam belajar mengajar. Temuan ini juga didukung dari hasil wawancara dengan ummi shesi selaku guru akidah akhlaq. Beliau menjelaskan bahwa masih ada kendala dalam mendorong siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi serta dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berlandaskan prinsip I2M3 masih menghadapi sejumlah tantangan dalam praktiknya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembelajaran I2M3 sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak dari penerapan strategi pembelajaran tersebut serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga menumbuhkan karakter kritis, aktif, dan mandiri dalam diri peserta didik.

## METHODS

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan tipe penelitian yang bersifat deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran berbasis I2M3, yaitu pembelajaran yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu memotivasi siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana strategi tersebut digunakan untuk mendorong keaktifan belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu. Pemilihan sekolah tersebut dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah mulai menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran I2M3 dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, serta siswa kelas VIII yang menjadi informan utama dalam penelitian. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diteliti.

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen yang tersedia di sekolah. Dokumen tersebut meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar yang digunakan oleh guru, serta hasil karya yang dihasilkan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersamaan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung.

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati secara langsung bagaimana strategi pembelajaran diterapkan oleh guru di dalam kelas. Adapun wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Untuk memastikan keaslian data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mencermati kesesuaian informasi yang disampaikan oleh para informan dari berbagai sumber. Peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, serta memfokuskan informasi yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terarah untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.

Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan pola serta temuan-temuan penting selama proses penelitian berlangsung.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses tersebut, verifikasi data dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi sekaligus menjamin keabsahan temuan penelitian.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mewujudkan pembelajaran I2M3, yaitu pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana strategi tersebut dapat membentuk keaktifan belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu. Mengingat peran guru yang sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis dan memberdayakan, penelitian ini menelusuri secara mendalam bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhlak sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu memberikan perubahan yang bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung selama proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta telaah terhadap berbagai dokumen pembelajaran, diketahui bahwa guru telah menerapkan beberapa strategi yang selaras dengan prinsip-prinsip I2M3. Strategi pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dari sisi kognitif saja, tetapi juga diarahkan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam pelaksanaannya, guru mengombinasikan strategi pembelajaran berbasis inkuiri dengan pendekatan kontekstual, menciptakan suasana kelas yang terbuka dan komunikatif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali dan memahami nilai-nilai akidah dan akhlak melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif maupun reflektif. Temuan tersebut akan diuraikan lebih lanjut dalam subbagian hasil berikut ini.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mewujudkan Pembelajaran I2M3

itu, guru memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat eksploratif untuk mendorong terjadinya komunikasi dua arah di dalam kelas. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga didorong untuk lebih aktif dalam memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, serta mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada teman-teman mereka.

Pendekatan pembelajaran yang bersifat inspiratif juga terlihat dari upaya guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas nilai kejujuran, guru menghubungkannya dengan berbagai situasi yang sering dialami oleh siswa, seperti saat melakukan transaksi di kantin sekolah atau ketika mengikuti kegiatan organisasi siswa. Dengan cara ini, siswa dapat memahami bahwa materi yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki keterkaitan langsung dengan realitas kehidupan mereka.

Prinsip pembelajaran yang menyenangkan tercermin dari penggunaan metode proyek dan diskusi kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa bekerja sama untuk menganalisis berbagai kasus yang berkaitan dengan persoalan moral. Hasil diskusi kemudian disampaikan secara kreatif, misalnya melalui poster, drama singkat, ataupun vlog sederhana. Suasana pembelajaran yang santai namun tetap terarah membuat siswa merasa lebih nyaman untuk terlibat secara aktif tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademik yang terlalu kaku.

Di sisi lain, unsur tantangan dalam pembelajaran muncul ketika siswa diberi kesempatan untuk menjalankan peran dan tanggung jawab tertentu yang mendorong mereka berpikir lebih kritis. Siswa diminta untuk mengkaji berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata, merumuskan berbagai alternatif solusi, serta menyampaikan pendapat atau argumen mereka di depan kelas. Sementara itu, aspek motivasi diperkuat melalui berbagai bentuk apresiasi, seperti pujian, pemberian lencana nilai karakter, maupun pengakuan secara terbuka di dalam kelas. Guru juga menerapkan sistem rotasi peran sebagai fasilitator dalam kelompok, sehingga siswa tidak hanya terlibat dalam diskusi, tetapi juga belajar memimpin kelompok serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis prinsip I2M3 oleh guru Akidah Akhlak mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan eksploratif. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa terdorong untuk bertanya, menyampaikan pendapat, menilai pandangan orang lain, serta membandingkan nilai-nilai akidah dan akhlak dengan realitas sosial yang mereka

temui di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga menjadi media dalam pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan kebutuhan siswa pada era abad ke-21.

## 1. Dampak Pembelajaran I2M3 terhadap Keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa

Penerapan pembelajaran berbasis I2M3 di SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Keterlibatan tersebut tidak hanya tampak pada siswa yang sejak awal memiliki rasa percaya diri, tetapi juga pada siswa yang sebelumnya cenderung pasif di kelas. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi, presentasi kreatif, serta permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Dari segi kemampuan berpikir kritis, siswa juga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Mereka mulai mampu menganalisis berbagai kasus moral yang disampaikan oleh guru secara lebih sistematis, mengenali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkannya dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Proses ini membantu siswa agar tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melatih mereka untuk mengolah, mengevaluasi, serta menilai kebenaran suatu pernyataan atau tindakan. Hal tersebut terlihat dari argumen yang disampaikan siswa yang semakin logis, relevan, serta didukung oleh dasar keagamaan maupun contoh konkret dari kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran yang berlandaskan prinsip I2M3 juga mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan berbagai pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas nilai kejujuran, siswa dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, seperti saat melakukan transaksi di kantin sekolah atau ketika berpartisipasi dalam kegiatan organisasi siswa. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu merefleksikan serta menerapkannya dalam situasi nyata yang mereka hadapi.

Secara umum, penerapan prinsip I2M3 tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter yang aktif, kritis, dan berlandaskan nilai-nilai moral serta keagamaan. Keaktifan siswa yang berkembang melalui interaksi dan kerja sama dalam

kegiatan pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis yang terasah melalui proses analisis dan refleksi, menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sosial di masa mendatang.

## 2. Problematika Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran I2M3

Guru Aqidah Akhlak (Pendidikan Agama Islam) di SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis prinsip I2M3. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan perbedaan kemampuan awal siswa dalam memahami materi Aqidah Akhlak. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya, tingkat pemahaman terhadap ajaran agama, serta kebiasaan belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa yang telah memiliki dasar pemahaman yang baik biasanya lebih cepat menangkap materi, sedangkan siswa yang pemahamannya masih terbatas membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan diferensiasi pembelajaran, yakni menyesuaikan metode maupun tingkat kesulitan materi agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses belajar.

Tantangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran. Penerapan model pembelajaran I2M3, khususnya yang menggunakan pendekatan proyek maupun diskusi kelompok, umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Di sisi lain, keterbatasan alokasi waktu tatap muka sering kali membuat guru harus menyampaikan materi secara lebih ringkas atau mempercepat jalannya diskusi. Kondisi tersebut membuat proses analisis yang dilakukan oleh siswa terkadang belum berkembang secara maksimal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyeimbangkan antara tuntutan pencapaian target kurikulum dengan penerapan strategi pembelajaran yang dianggap lebih ideal.

Selain itu, guru juga menghadapi dinamika antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal pembelajaran, suasana kelas biasanya cukup kondusif dan siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu, sebagian siswa mulai terlihat kurang aktif atau mudah terdistraksi, terutama ketika materi yang dibahas dianggap kurang menarik atau tidak terlalu berkaitan dengan pengalaman mereka. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas, misalnya dengan memvariasikan aktivitas belajar, memberikan contoh yang lebih kontekstual, serta menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Di sisi lain, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang kreatif sesuai dengan prinsip I2M3. Beberapa kegiatan yang memanfaatkan teknologi atau media visual membutuhkan fasilitas yang belum sepenuhnya tersedia di sekolah. Dalam situasi tersebut, guru berusaha memaksimalkan penggunaan

sarana yang ada, seperti papan tulis, media cetak, maupun alat sederhana lainnya. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk memanfaatkan kreativitas mereka dalam menghasilkan berbagai produk pembelajaran dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi penyesuaian. Upaya yang dilakukan antara lain dengan memvariasikan metode pembelajaran, membentuk kelompok belajar yang heterogen agar siswa dapat saling membantu, memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta melakukan refleksi dan evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran.

Melalui pendekatan yang adaptif dan fleksibel, guru tetap berupaya mempertahankan esensi pembelajaran berbasis I2M3 meskipun menghadapi berbagai keterbatasan dalam pelaksanaannya.

## PEMBAHASAN

### 1. Strategi Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran I2M3

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan prinsip I2M3 sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Pendekatan ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan diskusi, presentasi, maupun aktivitas berbasis proyek. Suasana belajar di kelas menjadi lebih hidup karena guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta mencari berbagai kemungkinan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang berlandaskan prinsip I2M3 juga membantu siswa dalam memahami sekaligus menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak secara lebih mendalam.

Melalui metode inkuiri, rasa ingin tahu siswa dapat berkembang dengan baik. Kegiatan proyek yang dilakukan secara kolaboratif turut melatih sikap kerja sama dan tanggung jawab. Sementara itu, pemberian penguatan positif seperti pujian dan bentuk apresiasi lainnya menjadi dorongan tersendiri bagi siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kombinasi ketiga strategi ini terbukti efektif dalam membentuk keaktifan belajar sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21.

## 2. Dampak Pembelajaran I2M3

Peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa membuktikan bahwa pembelajaran berbasis I2M3 mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan kolaboratif mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari proses mengamati, menganalisis, hingga menarik kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Melalui penerapan berbagai metode seperti diskusi, proyek kreatif, dan studi kasus, siswa terdorong untuk berpikir lebih mendalam, mengasah kemampuan analisis, sekaligus melatih keterampilan komunikasi mereka.

Metode pembelajaran yang disusun dengan pendekatan yang menyenangkan namun tetap menantang tidak hanya berfungsi sebagai stimulus intelektual bagi siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta tanggung jawab dalam proses belajar. Motivasi yang diberikan oleh guru, baik melalui penguatan positif maupun dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kelompok, mendorong mereka agar lebih berani menyampaikan pendapat, mengambil inisiatif, serta terlibat dalam proses pemecahan masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip I2M3 tidak hanya berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa, tetapi juga turut berkontribusi dalam pembentukan karakter, kemandirian, serta pengembangan keterampilan sosial mereka.

## 3. Problematika Guru

Berbagai kendala yang dihadapi guru menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan strategi pembelajaran I2M3 tidak terlepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi Akidah Akhlak menuntut guru untuk lebih adaptif dalam menentukan metode pembelajaran serta menyesuaikan tingkat kesulitan materi yang diberikan. Dalam situasi ini, guru perlu memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah, tanpa mengabaikan kebutuhan belajar siswa yang telah memiliki pemahaman yang baik. Di sisi lain, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, khususnya ketika guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau diskusi yang pada dasarnya memerlukan waktu lebih lama agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal.

Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran, seperti media berbasis teknologi maupun alat peraga yang dapat menunjang kreativitas siswa, juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola waktu kegiatan belajar serta memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia.

Untuk mengatasi berbagai keterbatasan tersebut, guru berusaha menerapkan variasi dalam pendekatan pembelajaran,

menghadirkan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menyesuaikan bentuk kegiatan belajar agar tetap bermakna meskipun didukung oleh media yang terbatas.

Kemampuan guru dalam beradaptasi dan mengelola berbagai tantangan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis I2M3, sehingga tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa tetap dapat tercapai.

## CONCLUSIONS

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam mewujudkan pembelajaran berbasis I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi) di SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu mampu mendorong tumbuhnya keaktifan belajar serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan prinsip I2M3 dilaksanakan secara konsisten melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, baik melalui kegiatan individu maupun kerja kelompok.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan metode inkuiri yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Melalui metode ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta memperdalam pemahaman mengenai nilai-nilai agama dengan cara yang lebih kontekstual. Pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan terasa lebih dekat dengan pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kegiatan seperti diskusi, analisis kasus, dan proyek kolaboratif juga digunakan untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Meski dalam pelaksanaannya masih ada beberapa tantangan, seperti perbedaan latar belakang kemampuan siswa dan waktu belajar yang terbatas, metode pembelajaran I2M3 tetap membuktikan keberhasilan dalam menciptakan proses belajar yang bermakna. Proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih dinamis dan partisipatif, tetapi juga mampu menyentuh area kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dengan demikian, penerapan metode ini berperan dalam membentuk karakter siswa yang proaktif, reflektif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## ACKNOWLEDGMENTS

We would like to express our deepest gratitude to all students involved in this research. Your support and participation are essential for the success of this research.

## REFERENCES

*Refrensi Jurnal*

- Akmal, Saiful, and Evi Susanti, 'Analisis Dampak Penggunaan Reward', *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari*, 19.2 (2019), p. 159
- Anwar, Junaidi, 'Problematika Model Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Dan Memotivasi) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemandirian Peserta Didik Di Sdit Umar Bin Khattab Juwana Pati', 3 (2014)
- Arlina, Arlina, Ayu Lestari, Aliyah Putri, Ardiansyah Rambe, Elda Arzetin Elsil, and Jamilah Jamilah, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2023), pp. 1008–18, doi:10.47467/elmujtama.v4i2.4657
- Azhari, Devi Syukri, 'Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022), p. 5364
- Firmansyah, Mokh Iman, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), pp. 79–90
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Islam', *EL-Hadharly: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2.01 (2024), pp. 34–47, doi:10.61693/elhadharly.vol201.2024.34-47
- Husaini, H, 'Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif', *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnefara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 4.1 (2021), pp. 114–26
- Nugroho, Miko Tri, Rona Sari Mahaji Putri, and Novita Dewi, 'Hubungan Keaktifan Kader Dengan Kunjungan Lansia Di Posyandu Lansia Permadi Tlogo Suryo Malang Miko Tri Nugroho 1), Rona Sari Mahaji Putri 2), Novita Dewi 3)', *Nursing News*, 2.1 (2017), pp. 247–55
- Parnawi, Afi, and Raja Alfisyahrin, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Berajah Journal*, 3.1 (2023), pp. 191–200, doi:10.47353/bj.v3i1.204
- Shalikhah, Norma Dewi, 'Cakrawala, Vol. XI, No. 1, Juni 2016 101', *Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif*, XI.1 (2016), pp. 101–15
- Susanti, E., and D. Hartanto, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Pendidikan Islam Emilia Susanti Dan Dicki Hartanto Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau', *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan*, 14.1 (2020), pp. 151–74
- Syaifullah, Syaifullah, 'Edu Sociata Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Wera', *Edu Sociata ( Jurnal Pendidikan Sosiologi )*, 2.1 (2018), pp. 17–27, doi:10.33627/es.v2i1.63
- Tihul, Inan, 'Eksistensi Guru Sebagai Pribadi Yang Profesional Dan Inspiratif', *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2.2 (2020), pp. 197–206
- Zaki Al Fuad, and Zuraini, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang', *Jurnal Tunas Bangsa*, 3.2 (2016), p. 54

### Refrensi Buku

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Akidah Akhlak Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Remaja Rosdakarya Bandung, 2006).
- Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 2013).
- Achmad Rifa'i RC dan Catharina Tri Anni, *sikologi Pendidikan*, (Unnes Press, Semarang, 2009).
- Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, (Nora MediaEnterprise, Kudus, 2011).
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Remaja Rosdakarya, Bandung. 2007).
- Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV Penerbit J-Art, Bandung, 2004).
- Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008).
- Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998).
- Dayun, rini, "Strategi pembelajaran Akidah Akhlak" (Bengkulu: Aswaja Pressido, 2021), hlm 142

- Haryanto, *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*, (Sumber: <http://belajarpsikologi.com>, diunggah pada tanggal 09 April 2017)
- Grafindo Persada, Jakarta, 2000).
- Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Diva Press, Yogyakarta, 2013).
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012).
- Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Falsh Production, Bandung, 2000).
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis I2M3 Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Rasail, Semarang, 2009).
- Sugino, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015).
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep dan Implementasi*, (Familia, Yogyakarta, 2012).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337-345.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- M. Hamdani, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001).
- Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013).
- Mawardi Lubis, (2008) *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Rosda Karya: Jakarta, 2006).
- Moh. E. Hasim, (1987) *Kamus Istilah Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka).
- WJ.S. Poerwadarminta, (2003) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006).
- Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002).
- Zainuddin, (1992) *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Mohammad Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2011).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2000).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1.
- Saekhan Muchith, (2008) *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RasailMedia Group)..
- Sardiman A.M, (2006) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

---

*Copyright © 2026 Melani purnama syahri, Zulkarnain s, Dayun Riadi. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*